



## Implementasi Metode Inquiry Pada Pembelajaran Jarak Jauh Materi Lithosfer Siswa Kelas X IPS di SMA N 1 Sulang Kabupaten Rembang

Nabila Khoirunnisa Asy'ari ✉ Apik Budi Santoso

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juli 2021  
Disetujui Agustus 2021  
Dipublikasikan  
September 2021

*Keywords:*  
*Implementation; Inquiry  
Method; Distance Learning;  
Lithosphere*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya penerapan metode *inquiry* pada pembelajaran jarak jauh, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan metode *inquiry* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas X IPS, dan tingkat efektifitas penerapan metode *inquiry* pada pembelajaran jarak jauh siswa kelas X IPS di SMA N 1 Sulang. Alat dan teknik pengumpulan data berupa: metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Uji validitas data dengan menggunakan uji kredibilitas data. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *inquiry* saat pembelajaran jarak jauh materi lithosfer sangat berjalan dengan efektif karena siswa sangat antusias dan dapat berfikir secara kritis dalam memecahkan masalah serta didukung oleh sumber belajar, media dan cara penyampaian guru sedemikian rupa dan informasi dapat digali dengan mudah melalui teknologi yang modern saat ini. Nilai akademik siswa setelah menggunakan metode *inquiry* bagus dan meningkat sehingga guru dapat melanjutkan implementasi metode *inquiry* ini untuk materi berikutnya. Karena guru dan siswa sudah melakukan metode *inquiry* sesuai dengan tahapannya maka dalam implementasi metode *inquiry* ini dapat berjalan lancar sampai pertemuan terakhir.

### Abstract

*The aims of this study were to find out the efforts to apply the method inquiry to distance learning, the implementation of distance learning using the method inquiry could increase the activity of class X social studies students, the level of effectiveness of the application of the method inquiry in distance learning for class X IPS students at SMA N 1 Sulang. Data collection tools and techniques are: observation method, interview method, and documentation method. Test the validity of the data using the data credibility test. The data analysis technique used descriptive analytic method. The results of the study show that the application of the inquiry method during distance learning of lithosphere material is very effective because students are very enthusiastic and can think critically in solving problems and are supported by learning resources, media and teacher delivery methods in such a way and information can be extracted easily through technology. which is modern today. Students' academic scores after using the inquiry method were good and improved so that the teacher could continue the implementation of this inquiry method for the next material. Because the teacher and students have carried out the inquiry method according to the stages, the implementation of this inquiry method can run smoothly until the last meeting*

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pada era digital seperti pada saat ini, teknologi informasi dan komunikasi mengalami perkembangan yang pesat dan cukup canggih. Era digital membawa berbagai perubahan, salah satu contohnya adalah di bidang pendidikan. Peran guru pada saat ini bukan lagi hanya sekedar mengajar tetapi juga dituntut untuk menjadi manajer belajar. Setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi atau suasana belajar yang menantang kreativitas serta meningkatkan aktivitas siswa dengan menggunakan multimedia, metode, dan dapat memotivasi siswa supaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan

Pada proses pembelajaran prinsipnya merupakan proses pengembangan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar, namun pada implementasinya masih terdapat kegiatan yang mengabaikan aktivitas dan kreativitas peserta didik tersebut. Pembelajaran yang terlalu monoton karena penguasaan intelektual yang terpusat pada guru atau pembelajaran konvensional dikelas membuat peserta didik kurang tertarik dan bahkan kurang aktif di dalam kelas, siswa yang hanya mendengarkan materi ceramah dari guru. Aktivitas peserta didik yang kurang dalam kegiatan pembelajaran membuat pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang aktif. Hal ini disebabkan oleh karena guru kurang berusaha dalam mengajak siswa berfikir aktif, sehingga menjadikan kurangnya perhatian peserta didik dengan pembelajaran yang sedang dilakukan. Hal ini bisa disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai. Pada era sekarang peserta didik harus aktif didalam kelas. Suasana didalam kelas dibuat agar menjadi lebih menyenangkan, apalagi saat pandemi ini guru diharuskan untuk lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan jarak jauh menggunakan aplikasi pada smartphone.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada kondisi sekarang ini di sekolah, banyak siswa yang merasa jenuh karena model pembelajaran yang digunakan adalah metode

ceramah, apalagi pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran geografi di SMA N 1 Sulang. Dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh, beliau menggunakan metode ceramah. Saat kegiatan belajar berlangsung hanya ada satu dua siswa yang aktif tanggap pada proses pembelajaran tersebut, apalagi pembelajaran dilakukan secara online menggunakan aplikasi tertentu.

Permasalahan diatas merupakan salah satu akibat dari metode pembelajaran yang kurang efektif, yaitu metode pembelajaran yang digunakan hanya ceramah. Kegiatan pembelajaran jarak jauh dapat diterapkan menggunakan metode pembelajaran *inquiry*. Metode pembelajaran *inquiry* didefinisikan sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri, dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, melakukan sesuatu. menggunakan simbol - simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan yang ditemukan sendiri dengan yang ditemukan orang lain (Sidharta, 2005). Sofa (2008, p.1) menyebutkan alasan penggunaan metode *inquiry* adalah siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai masalah dan akan lebih tertarik terhadap materi pembelajaran jika mereka terlibat secara aktif. Metode *inquiry* sebenarnya merupakan siklus yang terdiri atas empat langkah yaitu merumuskan masalah, mengumpulkan data melalui pengamatan, menganalisis dan menyajikan dalam tulisan, laporan, gambar dan lain- lain, dan menyajikan hasil karya kepada pembaca baik teman sekelas maupun pada orang lain yang lain (Tukiran Taniredja,2011:252). Dengan menggunakan metode ini siswa dapat dimotivasi untuk berfikir aktif, melibatkan diri dalam kegiatan maupun menyelesaikan tugas sendiri.. Apalagi pada masa pandemic covid-19 seperti ini metode *inquiry* juga bias dipadukan dengan media pembelajaran jarak jauh/daring yaitu media pembelajaran audiovisual.

Lithosfer merupakan salah satu materi geografi yang dipelajari pada kelas X. Menurut *Encyclopedia Britanica*, lithosfer yaitu lapisan luar

bumi yang kaku, berbatu, terdiri atas kerak dan lapisan terluar dari mantel atas. Menurut *New World Encyclopedia*, Lithosfer (dari Bahasa Yunani yang artinya lingkup “berbatu”) adalah cangkang yang padat dan terluar dari planet berbatu. Siswa dapat mengaitkan pelajaran mengenai materi lithosfer dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitar lingkungannya.

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung atau biasa disebut pembelajaran online melalui beberapa aplikasi (Mittelmeier et al., 2019). Pembelajaran jarak jauh diperlukan pada saat kondisi pandemik seperti pada saat ini. Para siswa dan guru tidak diperbolehkan untuk bertatap muka langsung sehingga pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh memberikan dampak positif yang beragam mulai dari materi pembelajaran tetap tersampaikan kepada mahasiswa, secara tidak langsung tetap berinteraksi antara mahasiswa atau siswa satu dengan lain (Markova et al., 2017). Namun PJJ juga memiliki kendala-kendala ini mengakibatkan materi yang diterima mahasiswa atau siswa tidak lengkap sehingga mengganggu proses pembelajaran (Lazonder et al., 2008).

## METODE

Penelitian ini bertempat di SMA N 1 Sulang yang beralamat di jalan raya Gunem-Sulang, Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Pada penelitian ini dilakukan khususnya siswa kelas X IPS 1 di SMA N 1 Sulang berjumlah 30 siswa yang fokusnya meliputi : Implementasi metode inquiry, Pembelajaran dilakukan jarak jauh, dan Materi yang diajarkan yaitu Lithosfer.

Pada penelitian ini sumber data primer berupa wawancara dari informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan implementasi metode inquiry pada pembelajaran jarak jauh untuk siswa kelas X IPS 1 di SMA N 1 Sulang. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu daftar nama siswa kelas X IPS 1 di SMA N 1 Sulang, data kurikulum, profil SMA N 1

Sulang, dan foto kegiatan pembelajaran jarak jauh siswa kelas X IPS 1 di SMA N 1 Sulang.

Teknik pengumpulan data data yang valid dengan cara terjun langsung pada objek yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data pada penelitian ini dengan menggunakan Uji kredibilitas data, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data untuk pengecekan, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Dan untuk teknik Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitik yaitu mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Daerah Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah SMA Negeri 1 Sulang yang terletak di jalan raya Gunem-Sulang, Sulang, Rembang. Letak SMA Negeri 1 Sulang secara astronomis terletak pada 111°23'16" LS dan 6°48'28" BT. Batas-batas SMA Negeri 1 Sulang dikelilingi persawahan.

Secara administrasi SMA Negeri 1 Sulang masuk dalam wilayah kecamatan Sulang kabupaten Rembang. Batas administrasi SMA N 1 Sulang sebelah utara yaitu kecamatan rembang, sebelah selatan kecamatan bulu, sebelah timur kecamatan gunem, dan sebelah barat kecamatan sumber.

### Hasil Penelitian

Peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui implementasi metode inquiry yang dilakukan di kelas X IPS 1 SMA N 1 Sulang. Untuk teknik wawancara peneliti melakukan wawancara terhadap guru geografi kelas X IPS dan 36 siswa kelas X IPS 1 di SMA N 1 Sulang, namun yang akan diuraikan dalam hasil penelitian hanya guru serta 6 siswa yang bernama Aris Nurokhman,

Hidayatul, Ripansah, Afrizal, Juwariyah, Isti, dan Siti Wahyuni.

Dalam wawancara dilakukan dengan cara mengisi instrumen melalui Google Form karena dalam keadaan pandemi seperti ini tidak memungkinkan melakukan wawancara secara langsung terhadap narasumber.

Kemudian untuk teknik observasi, selama penelitian peneliti melakukan observasi dari awal sampai selesai pembelajaran. Pembelajaran menggunakan via google meet agar kegiatan belajar mengajar lebih aktif dan semangat. Pembelajaran ini dilakukan selama 4x (kurang lebih satu bulan) termasuk dalam mengerjakan lembar kerja siswa. Untuk memperkuat substansi hasil wawancara dan observasi maka dilakukanlah dokumentasi dan data arsip yang ada untuk mendukung hasil penelitian yang sudah dilakukan

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, bahwa penerapan metode inquiry saat pembelajaran jarak jauh materi lithosfer sangat berjalan dengan efektif karena siswa sangat antusias dan dapat berfikir secara kritis dalam memecahkan masalah serta didukung oleh sumber belajar, media dan cara penyampaian guru sedemikian rupa dan informasi dapat digali dengan mudah melalui teknologi yang modern saat ini.

Setelah teknik wawancara dilakukan, terdapat hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti selama penelitian yaitu :

Pada observasi pertemuan pertama materi lithosfer ini membahas mengenai lapisan kulit bumi, batuan penyusun lithosfer dan siklus batuan di bumi. Guru memulai pembelajaran dengan menampilkan sebuah video yang kemudian dipahami siswa. Kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa untuk mengukur tingkat kepahaman siswa mengenai materi tentang lapisan kulit bumi. Siswa pada saat pertama mengikuti pembelajaran sangat antusias mungkin karena metode pembelajaran berbeda dengan yang sebelumnya dilakukan, sehingga implementasi metode inquiry pun lancar dilakukan saat pertemuan awal tersebut. Siswa juga mudah memahami materi yang

diberikan, aktif dalam bertanya kepada guru, dan hampir semua rajin mengerjakan lembar kerja.

Pada pertemuan kedua sama seperti saat pertemuan pertama, guru memberikan video dan umpan pertanyaan agar siswa terpancing untuk menjawab dan mengasah otaknya seberapa paham dengan materinya yang mengenai perubahan bentuk muka bumi, gejala vulkanisme, dan usaha untuk mengurangi bahaya letusan gunung berapi. Masih ada satu dua anak yang menjawab pertanyaan dari guru, namun tidak sebanyak pada saat awal pertemuan. Siswa yang mengikuti pembelajaran pun masih tergolong cukup banyak meskipun berkurang dari pertemuan sebelumnya. Siswa juga masih ada beberapa yang aktif bertanya saat materi sudah disampaikan semua oleh guru dan tetap rajin dalam mengerjakan lembar kerja.

Pada pertemuan ketiga mulai kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran lithosfer dalam membahas mengenai gempa bumi, lipatan dan patahan. Kehadiran siswa yang tidak sebanyak sebelumnya dan implementasi metode inquiry pada pembelajaran jarak jauh kurang berjalan lancar, karena siswa tidak memahami apa yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Guru sudah melakukan dan mengimplementasikan metode inquiry tetapi tidak didukung dengan minat siswa sehingga pembelajaran kurang aktif. Akan tetapi semua siswa tetap rajin dalam mengerjakan lembar kerja yang diberikan guru, dengan mengerjakan lembar kerja tersebut siswa menjadi lebih paham akan materi yang sudah diajarkan pada pertemuan tersebut.

Pada pertemuan terakhir saya sebagai peneliti terjun langsung dalam memberikan materi kepada siswa, saya menampilkan sebuah video agar siswa memahami apa yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Siswa kembali aktif dalam menjawab pertanyaan yang saya berikan sehingga antusias dan minat siswa pun kembali tinggi. Siswa juga terlihat tertarik dalam pembelajaran yang saya ajarkan pada pertemuan terakhir ini yang membahas mengenai pengaruh eksogen terhadap kehidupan. Siswa kembali aktif bertanya setelah saya selesai memberikan materi, anak-anak kehadirannya

juga terlihat lebih banyak daripada pertemuan berikutnya. Lembar kerja juga lengkap diisi oleh siswa sehingga dapat disimpulkan implementasi metode inquiry ini dapat menambah aktivitas dan semangat siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Berikut berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inquiry saat pembelajaran jarak jauh materi lithosfer sangat berjalan dengan efektif karena siswa sangat antusias dan dapat berfikir secara kritis dalam memecahkan masalah serta didukung oleh sumber belajar, media dan cara penyampaian guru sedemikian rupa dan informasi dapat digali dengan mudah melalui teknologi yang modern saat ini.

### **Pembahasan**

Pada sub metode penelitian sudah dijelaskan bahwa penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian menghasilkan data berupa kata-kata yang ditulis dari orang dan perilaku yang sudah diamati.

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi literatur diperoleh gambaran bahwa pada saat observasi lapangan dilakukan pada bulan april 2021. Berdasarkan temuan dilapangan, peneliti ingin mengetahui apabila penerapan metode inquiry yang dilakukan saat pembelajaran jarak jauh lebih efektif daripada dengan metode yang digunakan sebelumnya. Sehingga pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk siswa kelas X IPS 1 di SMA N 1 Sulang.

#### **1. Implementasi Metode Inquiry**

Dalam implementasi metode inquiry ini peran guru dan siswa sangat penting, dimana keduanya harus memahami langkah-langkah maupun tahapan saat menggunakan metode inquiry, apalagi dengan kondisi pandemi seperti sekarang ini pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau biasa disebut daring sehingga penerapannya berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Sebelum memulai pembelajaran guru diharapkan untuk menyiapkan bahan ajar, media, serta materi yang akan digunakan selama awal pertemuan sampai selesai, dimana mempersiapkan hal-hal tersebut merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar

berkaitan dengan tercapainya tujuan belajar mengajar. Dengan diterapkannya metode inquiry ini peneliti berharap dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga nilai yang akan diperoleh dapat lebih bagus dibandingkan saat menggunakan metode sebelumnya. Dalam penerapan metode inquiry siswa sudah melakukan penerapan metode inquiry dengan benar dan harus dilakukan sesuai langkah-langkah agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

#### **2. Pembelajaran jarak jauh**

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung atau biasa disebut pembelajaran online melalui beberapa aplikasi (Mittelmeier et al., 2019). Pembelajaran jarak jauh/daring itu sendiri memiliki tujuan untuk memenuhi standart pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat computer ataupun bisa menggunakan handphone, sehingga siswa dengan guru atau dosen dengan mahasiswa dapat saling terhubung dalam menjalankan proses pembelajaran sehingga dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan baik dan lancar. Pembelajaran jarak jauh memiliki perbedaan dengan pembelajaran tatap muka bahwa:

Ciri-ciri pembelajaran jarak jauh

a) Proses belajar secara jarak jauh dengan media komunikasi

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan saat PJJ atau daring ini dilakukan menggunakan media komunikasi berupa Google Meet, dimana guru dapat menjelaskan materi kepada siswa dengan mudah dengan menampilkan powerpoint kemudian guru dapat menjelaskan secara rinci isi dari materi yang ada dipowerpoint tersebut. Siswa juga merasa lebih enjoy karena dengan menggunakan media Google Meet siswa dapat memahami secara jelas dan pembelajaran lebih variasi karena didalam powerpoint yang ditampilkan terdapat video serta gambar-gambar yang terkait dengan materi yang akan disampaikan oleh guru.

b) Dilakukan secara fleksibel

Pembelajaran jarak jauh yang sudah dilakukan kemarin dilakukan oleh siswa maupun

guru dimanapun kondisinya, sehingga siswa dan guru dapat memilih tempat yang dianggap lebih nyaman untuk melakukan pembelajaran, tidak terkait oleh peraturan seperti yang ada di sekolah asal siswa dapat mengikuti dengan benar arahan dari guru.

c) Bersifat terbuka belajar mandiri dan tuntas

Saat pembelajaran jarak jauh dimulai, siswa dapat belajar secara mandiri dengan mengakses informasi maupun materi melalui internet yang belum diketahui atau belum dijelaskan guru sebelumnya. Dengan siswa terbiasa belajar mandiri membuat siswa dapat lebih menelusuri serta memahami materi yang belum diberikan guru saat pembelajaran dilakukan. Saat siswa belajar secara mandiri kemampuan berfikir ini diasah agar dapat memecahkan masalah saat diberikan oleh guru, sehingga kemampuan yang dimiliki siswa menjadi lebih baik dibanding sebelumnya

d) Sumber belajar yaitu teknologi dan komunikasi

Kondisi pandemi seperti saat ini, guru dan siswa dituntut lebih aktif dibanding sebelumnya. Dimana dalam belajar dapat mencari atau mengakses informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, seperti buku, web, jurnal yang dapat digunakan dalam acuan belajar karena saat pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh siswa maupun guru tidak dapat mencari atau meminjam buku yang terdapat pada perpustakaan sekolah atau umum. Jadi dengan kondisi teknologi dan komunikasi yang semakin canggih ini dapat mendukung dalam pembelajaran jarak jauh.

e) Proses pembelajaran dengan paket informasi berbasis teknologi informasi

Dengan kondisi teknologi informasi yang canggih seperti saat ini seperti adanya laptop, handphone, dan internet mendorong kegiatan pembelajaran siswa menjadi lebih mudah. Dimana guru dan siswa apabila terdapat kesulitan dalam mencari informasi dapat mengakses internet dan pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka dapat dilakukan dengan jarak jauh menggunakan teknologi yang sudah berkembang. Sehingga

memudahkan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran jarak jauh ini sudah diterapkan saat adanya covid-19 pada bulan maret 2020, dimana siswa tidak dapat lagi melakukan belajar secara tatap muka. Siswa kelas X IPS 1 SMA N 1 Sulang banyak yang mengeluh, karena rasa rindunya bertemu dan berjumpa teman-teman di sekolah namun mereka juga senang karena PJJ dapat memudahkan mereka dalam belajar. Meskipun begitu banyak kendala yang dialami siswa seperti sinyal terbatas, kuota menipis, ada juga yang bermasalah dengan handphonenya, dan lain-lain. Dengan kondisi yang seperti itu rata-rata siswa kelas X IPS 1 keberatan apabila pembelajaran jarak jauh dilakukan secara permanen, meskipun saat pembelajaran dilakukan jarak jauh aktivitas siswa dalam belajar dapat meningkat dibanding sebelumnya.

### 3. Materi Lithosfer

Lithosfer adalah materi yang terdapat pada mata pelajaran geografi untuk siswa kelas X semester genap. Dimana materi ini cukup banyak dan sulit sehingga siswa diperlukan ekstra dalam belajar agar dapat menguasai materi lithosfer ini. Lithosfer itu sendiri merupakan lapisan kulit bumi. Istilah lithosfer berasal dari kata lithos=batu dan sphaira=bulatan. Lithosfer yaitu lapisan batuan atau kulit bumi yang mengikuti bentuk bumi dengan ketebalan kurang lebih 1.200 km. Materi pada bab lithosfer yang akan dipelajari oleh siswa diantaranya yaitu

#### a. Lapisan kulit bumi

Pada pertemuan awal ini guru memberikan materi yang membahas tentang lapisan kulit bumi, yang materinya berisi tentang Pengertian lithosfer, lapisan kulit bumi, batuan penyusun lithosfer, dan siklus batuan di bumi. Lapisan kulit bumi terdiri dari barisfer, lapisan perantara, dan lithosfer. Kemudian batuan penyusun lithosfer ini meliputi batuan beku, batuan sedimen, dan batuan metamorf.

Dalam melaksanakan pembelajaran siswa antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran materi lithosfer. Siswa mencermati video yang ditayangkan dalam google meet, siswa juga aktif menjawab pertanyaan yang

diberikan guru sehingga pembelajaran terlihat sangat aktif karena adanya interaksi antara guru dengan siswa. Setelah pembelajaran selesai siswa juga aktif dalam bertanya, jadi saat pembelajaran siswa benar-benar mendengarkan dan memahami apa yang guru sampaikan. Setelah pembelajaran selesai guru memberikan lembar kerja yang digunakan siswa untuk mengerjakan sehingga guru dapat melihat hasilnya seberapa tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran materi lithosfer khususnya sub bab lapisan kulit bumi. Siswa juga rajin dalam mengisi lembar kerja yang sudah disediakan dalam Google Form. Dengan melihat jawaban yang sudah dijawab oleh siswa, guru dapat menarik kesimpulan bahwa siswa telah paham dan berhasil dalam mempelajari sub bab lapisan kulit bumi, karena jawaban yang sudah ada rata-rata sudah pada benar. Guru berharap untuk pertemuan berikutnya siswa mengerjakan lembar kerja lebih giat lagi.

b. Macam-macam bentuk muka bumi

Pada pertemuan kedua ini guru memberikan materi yang membahas tentang macam-macam bentuk muka bumi yang isinya meliputi tenaga endogen, vulkanisme, dan manfaat gunung merapi. Tenaga endogen ini berisi mengenai tektonisme, vulkanisme, dan gempa bumi. Sedangkan vulkanisme terdiri dari 3 macam yaitu gunung api maar, strato, dan perisai. Lalu untuk manfaat gunung merapi seperti menyuburkan tanah, mendatangkan hujan, dan menjadi tempat wisata.

Untuk pertemuan pertama siswa terlihat tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran materi lithosfer. Siswa mencermati video yang ditayangkan dalam google meet, setelah guru menampilkan video kemudian diberikan umpan pertanyaan agar siswa terpancing untuk menjawab dan mengasah otaknya seberapa paham dengan materinya. Dalam mempelajari materi mengenai bentuk muka bumi masih terdapat satu dua anak yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, walaupun begitu kegiatan belajar yang dilakukan masih terlihat aktif. Setelah pembelajaran selesai masih juga ada satu dua anak bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh guru pas

pertemuan kedua ini. Kemudian semua siswa juga mengerjakan lembar kerja yang sudah diberikan guru agar dapat meningkatkan kemampuan serta kephahaman materi lithosfer tentang bentuk muak bumi ini. Guru dapat melihat jawaban yang sudah dikirim siswa bahwa rata-rata siswa kelas X IPS 1 dapat menjawab pertanyaan dengan benar jadi mereka dapat memahami apa yang disampaikan guru pada pertemuan kedua tersebut.

c. Gempa bumi

Dalam pertemuan ketiga ini membahas mengenai gempa bumi yang diantaranya yaitu macam-macam gempa bumi, gerak epirogenetik, gerak orogenetik, lipatan, dan patahan. Gempa bumi terdiri dari 2 macam yaitu macroseisme dan microseisme. Lalu gerak epirogenetik terdiri dari dua yaitu epirogenetik positif dan negatif. Selanjutnya gerak orogenetik ini meliputi lipatan dan patahan.

Kegiatan awal pembelajaran seperti biasa guru memberikan video yang terkait dengan gempa bumi, namun pertemuan kali ini berbeda dengan sebelumnya karena siswa terlihat sudah tidak antusias dan tertarik dalam belajar. Kehadiran siswa dalam pembelajaran Google Meet juga tidak sebanyak sebelumnya, padahal guru sudah memberitahukan sebelumnya agar siswa lebih giat belajar pada pertemuan yang akan datang. Setelah video ditampilkan guru memberikan pertanyaan seperti biasa, namun siswa belum siap dalam menjawab pertanyaan yang sudah diberikan. Walaupun begitu semua siswa tetap rajin dalam mengerjakan lembar kerja untuk mengasah kemampuan pada sub bab gempa bumi. Guru juga melihat jawaban siswa bahwa rata-rata masih menjawab benar. Dengan kondisi pada pertemua ketiga tersebut, guru memberikan semangat untuk pertemuan terakhir agar lebih aktif dengan begitu peneliti terjun langsung untuk memberikan materi kepada siswa kelas X IPS 1 SMA N 1 Sulang agar antusias belajarnya dapat meningkat kembali.

a. Pengaruh eksogen terhadap kehidupan

Untuk pertemuan terakhir materi yang akan dibahas yaitu pengaruh eksogen terhadap kehidupan yang berisi tentang pelapukan, pengikisan, dan sedimentasi.

Pelapukan ini terdiri dari 3 macam yaitu pelapukan mekanis, kimia, dan organis. Untuk pengikisan terdiri dari erosi sungai, erosi air laut, erosi angin, dan lain-lain. Kemudian sedimentasi atau biasa disebut pengendapan, contoh hasilnya seperti delta sungai, sand dunes, barkhan, gosong pasir, dan morena.

Pada pertemuan terakhir ini berbeda dengan pertemuan sebelumnya, dimana peneliti terjun langsung memberikan materi kepada siswa. Dengan seperti itu siswa mulai semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, kehadiran dalam Google Meet juga lebih banyak dibanding sebelumnya. Seperti biasa saat memulai pembelajaran peneliti memberikan video berkaitan dengan pengaruh eksogen terhadap kehidupan, kemudian siswa dapat mencermati isi dari video tersebut. Siswa juga aktif kembali saat menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti mengenai materi pengaruh eksogen terhadap kehidupan. Setelah pembelajaran selesai siswa juga aktif bertanya mengenai materi yang sudah disampaikan, dan semua siswa juga mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan peneliti agar siswa lebih memahami materi mengenai pengaruh eksogen terhadap kehidupan. Peneliti dapat menyimpulkan setelah melihat jawaban siswa bahwa mereka telah memahami materi lithosfer yang sudah diberikan oleh peneliti.

Jadi meskipun materi Lithosfer lumayan banyak dan sulit, siswa berhasil dalam memahami materi dengan dilihat melalui jawaban yang ada pada lembar kerja. Dapat dilihat juga saat kegiatan pembelajaran, siswa terlihat antusias karena materi Lithosfer disampaikan secara menarik dan tidak membosankan. Dengan memberikan video, gambar sehingga siswa dapat memperhatikan guru saat memberikan materi dan lebih aktif bertanya mengenai isi video yang ada.

## SIMPULAN

Dalam penerapan metode *inquiry* pada pembelajaran jarak jauh materi lithosfer siswa kelas X IPS 1 berjalan dengan lancar, karena guru

dan siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode *inquiry*. Penerapan metode *inquiry* ini juga membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa juga dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah daripada menggunakan metode sebelumnya.

Pada pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan metode *inquiry* ini dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas X IPS 1. Dimana siswa aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengerjakan lembar kerja yang diberikan guru untuk mengasah kemampuan siswa selama pembelajaran jarak jauh dilakukan.

Penerapan metode *inquiry* pada pembelajaran jarak jauh siswa kelas X IPS 1 berjalan secara efektif. Bisa dilihat dari materi yang diajarkan, media yang dipakai, dan sumber belajar yang digunakan sudah cukup lengkap untuk membantu dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lazonder, A. W., Wilhelm, P., & Hagemans, M.G. (2008). The influence of domain knowledge on strategy use during simulation-based inquiry learning. *Learning and instruction*, 18(6), 580-592. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2007.12.001>
- Lexy, J Moleong. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Lexy, Moleong. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Markova, T., Glazkova, I., & Zaborova, E. (2017). Quality issues of online distance learning. *Procedia- social and behavioral sciences*, 237, 685-691. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.043>
- Mittelmeier, J., Rienties, B., Rogaten, J., Gunter, A., & Raghuram, P. (2019). Internationalisation at a distance and at home : academic and social adjustment in a south African distance learning context, *International journal of intercultural relations*, 72(June), 1-2. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2019.06.001>
- Sidharta, A. 2005. Model Pembelajaran Asam Basa Berbasis Inkuiri Laboratorium Sebagai

- Wahana Pendidikan Sains Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Kependidikan* 13(2):32-56. Online at <http://www.p4tkipa.org/data/ASIDHARTA.pdf>. [accessed 6 April 2009]
- Sofa. 2008. Pendekatan inkuiri dalam mengajar. <http://pakde.tbog.com/2013/05/14>.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tukiran Taniredja, dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Wardiyatmoko. 2013. *Geografi untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyunita, M dan Sujali, S. 2014. 'Peran Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Pekerja Pariwisata di Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul'. Dalam *Jurnal Bumi Indonesia*. No. 3. Hal. 37-44.
- Wulan, C, dkk. 2019. 'Analysis of Potential Ecotourism in the Rawa Bento, Kerinci District'. Dalam *Jurnal Silva Tropika*. No 1. Hal. 95-107.
- Zaenuri, M. 2012. *Perencanaan Starategis Kepariwisata Daerah: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: e-Gov Publishing.